

Gebang Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran, pemasaran keripik pisang dijual masih secara tradisional dan belum mempunyai inovasi dari segi logo, brand, kemasan dan cara pemasaran setelah kelompok PKPM IIB Darmajaya melakukan pengabdian di Desa Gebang, Kelompok PKPM memberikan pelatihan mengenai inovasi dari usaha UKM keripik pisang. Inovasi – inovasi yang dilakukan adalah pemberian varian rasa pada keripik pisang karena keripik pisang dahulunya hanya memiliki rasa original dan sekarang kami menambahkan vairian rasa yaitu balado, jagung bakar dan coklat. Kami merealisasikan pelatihan ini di Dusun 4 Desa Gebang di kediaman Bapak Isna dan Ibu Sarwiti, pelatihan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Gebang .

Kelompok PKPM IIB Darmajaya menggali informasi mengenai potensi desa yang dapat di kembangkan lalu kami menemukan ada beberapa potensi antara lain UKM keripik pisang dan pabrik tempe yang terletak di dusun 4 dan 6 Desa Gebang . Semula tempe hanya dijual dalam bentuk tempe matang yang siap olah, kami memberikan inovasi lain pada tempe ini yaitu dengan menjadikan tempe sebagai keripik yang dapat dijadikan snack atau makanan ringan. Keripik tempe yang kami ciptakan mempunyai varian rasa antara lain original, jagung bakar dan balado. Kami merealisasikan proses pembuatan keripik tempe ini di posko PKPM IIB Darmajaya yang terletak di Dusun 2 Desa Gebang. Kedua plahan ekonomi kreatif di atas



Gambar 4.1 inovasi tempe menjadi keripik tempe

#### 4.1.2 Program Pembuatan Inovasi Label Kripik Pisang & Keripik Tempe (Elayanti)

Logo menjadi hal yang penting dalam suatu produk baik produk yang di produksi sebuah perusahaan ataupun UKM sekalipun, karena dengan adanya logo akan menjadi simbol atau lambang yang menggambarkan ciri dari barang dan perusahaan. Sebuah logo dapat dikatakan baik jika masyarakat yang melihat akan langsung terhubung dengan produk yang di produksi oleh perusahaan atau UKM tersebut, oleh karena itu logo harus dirancang kuat untuk dapat mengkomunikasikan barang dengan baik.



Gambar 4.2 Logo Keripik Pisang dan Keripik Tempe

### **4.1.3 Program Inovasi Pengemasan Produk Keripik pisang dan Keripik Tempe (Santori)**

Pengemasan Merupakan tahapan penting dalam proses produksi keripik pisang dan keripik Tempe, karena hal pertama yang dinilai oleh konsumen sebelum mencoba sebuah produk adalah melihat kemasannya terlebih dahulu. Maka dibuatkanlah inovasi kemasan agar dapat menarik minat konsumen. Sebelumnya kemasan pada keripik pisang hanya menggunakan plastik biasa seperempat kilogram disini kami menginovasikan kemasan pada keripik pisang dengan menggunakan standing pouch yang bertujuan agar keripik pisang mudah di distribusikan dan tidak mudah hancur serta agar keripik pisang dapat bertahan lebih lama dari kemasan biasanya. Begitu pula dengan keripik tempe yang kami ciptakan kami juga menggunakan plastik standing pouch dengan alasan yang sama.



**Gamar 4.3 produk Keripik pisang yang telah diberi kemasan dan logo.**

#### **4.1.4 Program Pembuatan Web Di Desa gebang Dan Pemasran Produk Secara Online Menggunakan Sosial Media, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran (Ainun Novira Delista)**

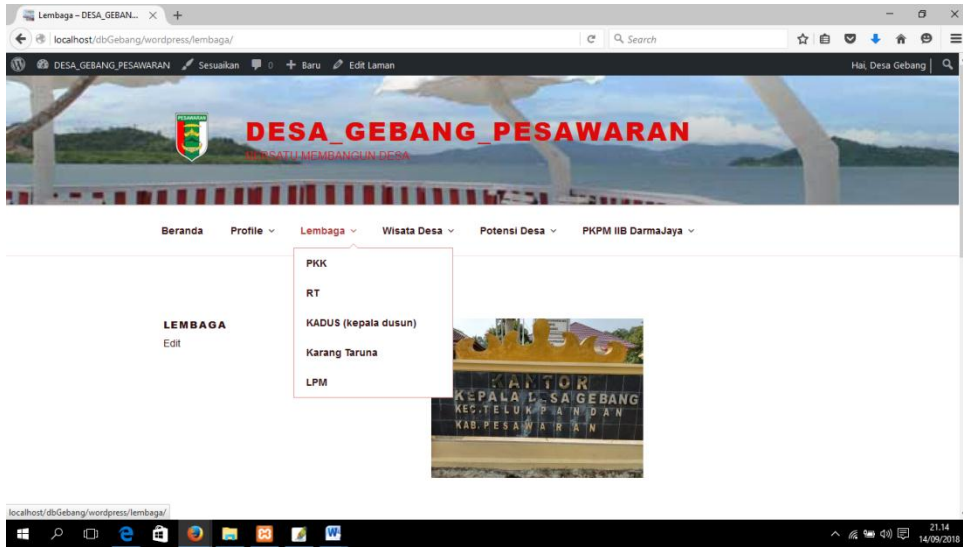
Sebelumnya web Desa Gebang sudah ada, tetapi karena kurangnya perhatian akan teknologi oleh aparat desa menyebabkan web gebang tidak diurus dan web tersebut terblokir karena web online seharusnya selalu diperbaharui dan diingat email serta password untuk login web desa. Setelah kedatangan kelompok PKPM IIB Darmajaya kami membuat ulang Web Desa dan mengembangkan web Desa untuk memperkenalkan Desa Gebang serta untuk memasarkan ekonomi kreatif yang berada di desa Gebang. Dari mengumpulkan data-data yang ada di desa gebang yang kami peroleh dari RPJM Desa lalu di masukan ke laman profile desa yang ada di web. Serta kami juga memasukan potensi – potensi wisata yang ada di Desa Gebang.

##### 1. Hasil Tahap Up Website (Pengisian Konten)

Pengisian konten website meliputi beberapa menu utama, yaitu :

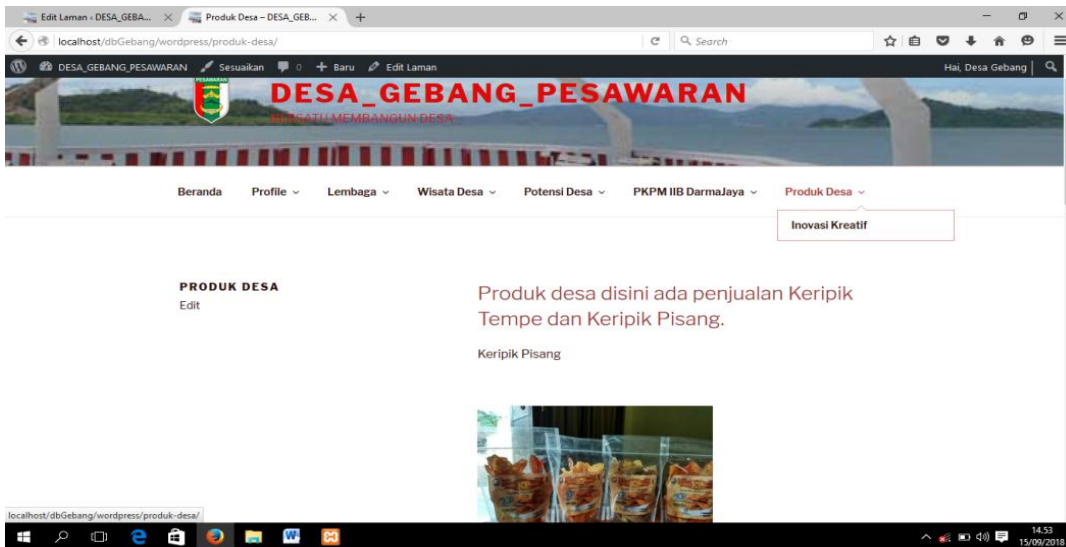
- Profil Dalam menu Profil terdapat sub menu, antara lain :

- Visi dan Misi
- Sejarah Desa
- Kondisi Geografis
- Struktur Organisasi



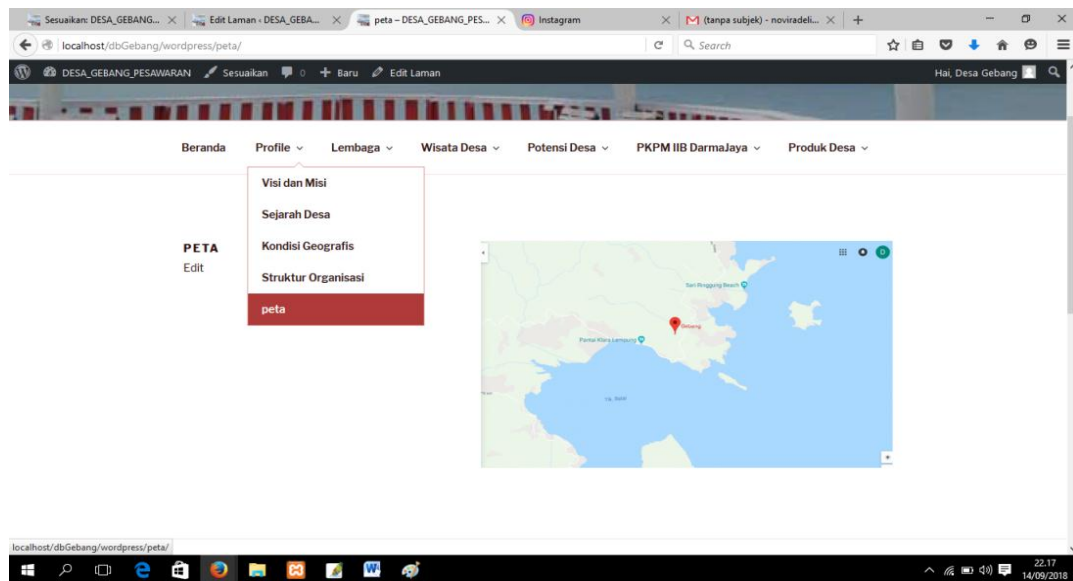
Gambar 4.4 Halaman Web Lembaga Desa Gebang

- Produk Desa dalam menu ini terdapat Sub menu, antara lain :
  - Inovasi Kreatif



Gambar 4.5 Halaman Web untuk olahan ekonomi kreatif desa

- Peta maps



**Gambar 4.6 Halaman Peta yang di klik akan mengarahkan ke maps atau tujuan**

2. Tahap Serah Terima Website yang di buat Offline Tahap terakhir yaitu penyerahan website kepada aparatur kampung, dalam hal ini yang diberi kuasa untuk menerima dan mengoperasikan website adalah Sekretaris Kampung. Website Desa Gebang yang telah di buat telah resmi diberikan oleh Mahasiswa PKPM IBI Darmajaya dan diterima langsung oleh Sekretaris Kampung pada tanggal. Penyerahan website melalui soft copy data kepada sekretaris desa dengan melampirkan username dan password. Setelah diberikannya website resmi Desa Gebang kepada aparatur Desa harapannya website ini dapat di lakukan pembuatan secara online dengan mengurus Domain nya semoga berguna untuk kemajuan kampung dalam bidang IT dan membantu aparatur kampung dalam melayani masyarakat.

#### **4.1.5 Program Kegiatan Pemasaran Produk Keripik Pisang dan Keripik Tempe (Rama Apriyansyah)**

Program ekonomi kreatif yang khususnya di bagian pemasaran memaparkan pada produsen bahwa ada cara yang lebih efektif dan efisien dalam memasarkan produk yaitu dengan menggunakan teknologi dan informasi serta memberikan banyak manfaat antara lain yaitu :

- Mempermudah produsen memasarkan produknya keluar daerah
- Produk yang di pasarkan dapat di kenal oleh masyarakat luas
- Meminimalisir waktu dan biaya untuk memasarkan produk
- Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi dan informasi
- Meningkatkan pendapatan

#### **4.1.6 Program Pembuatan Anggaran Keuangan Sederhana UKM Keripik pisang dan keripik tempe ( Sri Rukmini Idayanti)**

Anggaran pada dasarnya merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka panjang yang efektif dalam organisasi. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak di capai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansal. melalui penganggaran kita dapat melihat seberapa tinggi tingkat produk yang akan kita jual dan seberapa tinggi hasil penjualan yang akan menghasilkan laba pada UKM. Sebelumnya pemilik UKM kripik pisang tersebut belum pernah melakukan perhitungan biaya dan keuntungan atau labarugi yang diperoleh dengan membuat anggaran UKM itu sendiri. Namun karna keripik pisang dan tempe merupakan usaha yang baru dirintis maka kami membuatkan Anggaran untuk usaha tersebut. Disini kami juga

melakukan pelatihan pembuatan Anggaran Keuangan pada tanggal 4 september 2018 kepada ibu Sarwiiti untuk bisa lebih paham tentang perhitungan biaya dan keuntungan sehingga ibu Sarwiti selaku pemilik usaha tersebut dapat memahami seberapa tinggi produk yang dihasilkan dan seberapa besar keuntungan yang di dapat setiap produksi dan agar dapat terencana dengan baik. Anggaran yang kami buat untuk keripik pisang dan tempe adalah Anggaran biaya bahan habis pakai, biaya peolong, biaya operasional dan neraca untuk bertujuan mengetahui perincian biaya yang di keluarkan dan laba rugi saat kegiatan produksi berlangsung.

- **Anggaran Rencana Kerja Pisang**

**Tabel 4.1 Biaya Bahan Habis Pakai**

<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total Harga</b>
Pisang	70	Sisir	Rp 3,000	Rp 210,000
Minyak Goreng	3	Liter	Rp 10,000	Rp 30,000
Varian Balado	10	Buah	Rp 5,000	Rp 50,000
Varian Jagung Bakar	10	Buah	Rp 5,000	Rp 50,000
Varian Coklat	10	Buah	Rp 5,000	Rp 50,000
Penyedap Rasa	4	Buah	Rp 500	Rp 2,000
<b>TOTAL BIAYA HABIS PAKAI</b>				Rp 392,000

**Tabel 4.2 Biaya Penolong**

<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total Harga</b>
Gas	1	Buah	Rp 22,000	Rp 22,000
Standing Pouch	5	Pack	Rp 200,000	Rp 200,000
Bensin	2	Liter	Rp 10,000	Rp 20,000
<b>TOTAL BIAYA PENOLONG</b>				Rp 242,000



**Tabel 4.3 Total Biaya Operasional**

No	Jenis Biaya Operasional	Biaya (Rp)
1	Biaya Habis Pakai	Rp 392,000
2	Biaya Penolong	Rp 242,000
<b>TOTAL</b>		Rp 634,000

Keterangan :

Penjualan satu Produk kripik pisang menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

Dalam satu kali produksi kripik pisang, dengan 70 Sisirpisang Per minggu, Bapak Isna dan Ibu Sarwiti dapat menghasilkan 250 Kemasan Kripik Per Minggu, harga satu kemasan yaitu Rp 8.000,- per bungkus. Dengan pendapatan Per Minggu. Rp 2.000.000.

Hasil Penjualan 250 kemasan produk yaitu : Rp 2.000.000 – Rp 634.000= Rp 1.366.000,-.

**Tabel 4.4 Neraca**

No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
1	Kas	Rp1,366,000	
2	Modal		Rp 634,000
3	Biaya Pembelian Pisang	Rp 210,000	
4	Biaya Pembelian Minyak	Rp 30,000	
5	Biaya Pembelian Varian Rasa	Rp 150,000	
6	Biaya Pembelian Penyedap Rasa	Rp 2,000	
7	Biaya Pembelian Plastik	Rp 200,000	
8	Biaya Pembelian Gas	Rp 22,000	
9	Biaya Transportasi	Rp 20,000	
10	Pendapatan		Rp1,366,000
<b>JUMLAH</b>		Rp2,000,000	Rp2,000,000

Keterangan :

Dari hasil anggaran neraca di atas dapat diketahui bahwa jumlah kas sebesar Rp 1.366.000,- modal Rp. 634.000,- dan biaya-biaya yang dianggarkan sebesar Rp 634.000,- sedangkan pendapatan yang dihasilkan Rp 1.366.000,- untuk 250 Kemasan produk Kripik Pisang Per Minggu. Maka jumlah anggaran neraca sebesar Rp. 2.000.000 untuk di debet dan di kredit.

- **Anggaran Rencana Kerja Kripik Tempe**

**Tabel 4.5 Biaya Bahan Habis Pakai**

<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total Harga</b>
Tempe	50	Biji	Rp 5,000	Rp 250,000
Minyak Goreng	3	Liter	Rp 10,000	Rp 30,000
Varian Balado	5	Buah	Rp 5,000	Rp 25,000
Varian Jagung Bakar	5	Buah	Rp 5,000	Rp 25,000
Varian Coklat	5	Buah	Rp 5,000	Rp 25,000
Tepung Rosbrand	3	Kg	Rp 12,000	Rp 36,000
Tepung Tapioka	3	Kg	Rp 14,000	Rp 42,000
Kemiri	2	Ons	Rp 5,000	Rp 10,000
Penyedap Rasa	4	Buah	Rp 500	Rp 2,000
Kencur	4	Ons	Rp 2,000	Rp 8,000
Daun Jeruk	20	Lembar	Rp 5,000	Rp 5,000
Ketumbar	2	Ons	Rp 5,000	Rp 10,000
<b>TOTAL BIAYA HABIS PAKAI</b>				<b>Rp 468,000</b>

**Tabel 4.6 Biaya Penolong**

<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total Harga</b>
Gas	1	Buah	Rp 22,000	Rp 22,000
Standing Pouch	2	Pack	Rp 80,000	Rp 80,000
Bensin	2	Liter	Rp 10,000	Rp 20,000
<b>TOTAL BIAYA PENOLONG</b>				<b>Rp 122,000</b>

**Tabel 4.7 Total Biaya Operasional**

No	Jenis Biaya Operasional	Biaya (Rp)
1	Biaya Habis Pakai	Rp 468,000
2	Biaya Penolong	Rp 122,000
<b>TOTAL</b>		Rp 590,000

Keterangan :

Penjualan satu Produk Kripik Tempe menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

Dalam satu kali produksi Kripik Tempe, dengan 50 Buah Tempe Per Hari, dapat menghasilkan 100 Kemasan Kripik Per Hari, harga satu kemasan yaitu Rp 8.000,- per bungkus. Dengan Pendapatan PerHari. Rp 800.000

Hasil Penjualan 100 kemasan produk yaitu : Rp 800.000 – Rp 590.000= Rp 210.000,-.

**Tabel 4.8 Neraca**

No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
1	Kas	Rp 210,000	
2	Modal		Rp 590,000
3	Biaya Pembelian Tempe	Rp 250,000	
4	Biaya Pembelian Minyak	Rp 30,000	
5	Biaya Pembelian Varian Rasa	Rp 75,000	
6	Biaya Pembelian Penyedap Rasa	Rp 2,000	
7	Biaya Pembelian Plastik	Rp 80,000	
8	Biaya Pembelian Gas	Rp 22,000	
9	Biaya Transportasi	Rp 20,000	
10	Biaya Pembelian Tepung Rosbrand	Rp 36,000	
11	Biaya Pembelian Tepung Tapioka	Rp 42,000	
12	Biaya Pembelian Bumbu Dapur	Rp 33,000	
10	Pendapatan		Rp 210,000
<b>JUMLAH</b>		Rp 800,000	Rp 800,000

Keterangan :

Dari hasil anggaran neraca di atas dapat diketahui bahwa jumlah kas sebesar Rp 210.000,- modal Rp. 590.000,- dan biaya-biaya yang dianggarkan sebesar Rp 590.000,- sedangkan pendapatan yang dihasilkan Rp 210.000,- untuk 100 Kemasan produk Kripik Tempe Per Hari. Maka jumlah anggaran neraca sebesar Rp. 800.000 untuk di debet dan di kredit.

#### **4.1.7 Program Kegiatan Pembuatan Nota Penjualan Kripik Pisang dan Kripik Tempe (Ni Made Dewi Adiyawati )**

Hasil kegiatan pembuatan nota penjualan kripik pisang dan kripik tempe yang dilaksanakan pada tanggal 4 September 2018 di Desa Gebang Dusun Seribu bertujuan untuk pengangkatan ekonomi yang ada di Desa Gebang. Sebelum Kelompok PKPM IIB Darmajaya datang ke Desa Gebang Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran, olahan pisang dan tempe pada desa gebang masih tergolong tradisional, mulai dari pembuatan, kemasan, varian rasa, cara penjualan, serta tidak memiliki nota penjualan yang bertujuan untuk bukti pembukuan atau dokumen transaksi penjualan. Setelah kelompok PKPM IIB Darmajaya melakukan pengabdian di Desa Gebang, kelompok PKPM IIB Darmajaya memberikan pelatihan mengenai inovasi untuk usaha kripik pisang dan kripik tempe di Desa Gebang, saat ini kelompok PKPM IIB Darmajaya memberikan inovasi yaitu rencana pembuatan nota penjualan yang akan digunakan oleh masyarakat desa gebang sebelum melakukan penjualan, serta kami disini menjelaskan tentang seberapa penting kegunaan nota penjualan. Sebelum melakukan pelatihan mengenai nota penjualan masyarakat belum mengetahui

seberapa pentingnya apa itu kegunaan nota penjualan dan setelah kelompok PKPM IIB Darmajaya memberikan pelatihan mengenai nota penjualan maka hal ini masyarakat dapat mengetahui mengenai nota penjualan dan secara otomatis dapat mengembangkan ekonomi kreatif dan dapat membantu meningkatkan wawasan daya pikir masyarakat desa gebang. Saat ini masyarakat Desa Gebang sudah lebih memahami mengenai nota penjualan seta bukti atas penjualan barang tunai yang dibuat oleh pihak keuangan keripik pisang dan keripik tempe bertujuan untuk bukti pembukuan atau dokumen transaksi yang kewirausahaannya dapat dipertanggungjawabkan. sehingga dapat memberikan informasi tentang berbagai kemungkinan yang terjadi. Hasil nota penjualan keripik pisang dan keripik tempe dapat di lihat pada gambar 4.2

Berikut Informasi yang dapat diperoleh pada nota penjualan sebagai berikut :

- Nama dan alamat penjual
- Tanggal penjualan
- Nama Konsumen
- Banyaknya barang
- Nama barang
- Harga satuan
- Jumlah banyaknya barang yang terjual

GEBANG'SNACK KERIPIK PISANG & KERIPIK TEMPE Makanan Ringan Aneka Rasa Enak Gurih dan Renyah Desa Gebang Kec.Teluk Pandan Kab.Pesawaran			Tanggal : Nama :
Banyaknya	Nama Barang	Harga Satuan	Jumlah
20 Bungkus	Keripik Pisang Varian Coklat	Rp. 8.000	Rp. 160.000
25 Bungkus	Keripik Pisang Varian Balado	Rp. 8.000	Rp. 200.000
10 Bungkus	Keripik Pisang Varian Jagung bakar	Rp. 8.000	Rp. 80.000
5 Bungkus	Keripik Pisang Varian Original	Rp. 8.000	Rp. 40.000
10 Bungkus	Keripik Tempe Varian Balado	Rp. 8.000	Rp. 80.000
15 Bungkus	Keripik Tempe Varian Original	Rp. 8.000	Rp. 120.000
5 Bungkus	Keripik Tempe Varian Jagung Bakar	Rp. 8.000	Rp. 40.000
Tanda Terima		Jumlah Rp	Rp. 720.000
			Hormat Kami

**Gambar 4.7 Nota Penjualan Keripik Pisang dan Keripik Tempe**

Keterangan :

- Banyaknya : Seberapa banyak produk kripik pisang yang terjual, banyak barang yang terjual dapat ditulis di kolom yang terdapat tulisan banyaknya
- Nama barang : Nama barang yang terjual dapat ditulis di kolom yang terdapat tulisan nama barang
- Harga satuan : Harga produk per biji dapat ditulis di kolom yang terdapat tulisan harga satuan
- Jumlah : jumlah seluruh harga produk yang terjual dapat ditulis di kolom yang terdapat tulisan harga satuan
- Tanda terima : dapat ditandatangani dengan konsumen untuk bukti pembelian dan pembayaran.
- Hormat kami : dapat ditandatangani dengan penjual untuk tanda bukti atas adanya penjualan.

## **4.2 Program Kerja Tambahan**

### **4.2.1 Pengenalan Ilmu Dasar Komputer di SD dan Mi Desa Gebang**

Bertujuan untuk pengenalan dasar tentang ilmu komputer agar kedepannya anak – anak sudah tidak asing lagi dengan komputer. Memiliki sekitar 20 orang murid yang terdiri dari murid kelas 5 dan 6 kami mengajar dengan durasi waktu 1 jam.

### **4.2.2 Pembuatan Struktur Organisasi Di Desa Gebang**

Pembutan struktur organisasi di Desa gebang bertujuan untuk Pemerintahan Desa agar masyarakat Desa mengetahui bentuk susunan aparatur pemerintahan Desa Gebang.

### **4.2.3 Pelatihan Mengenai Investasi Bodong**

Pelatihan mengenai investasi bertujuan untuk memberi wawasan mengenai investasi baik dari segi keuntungan dan bahaya investasi kepada masyarakat yang awam tentang investasi. Program ini kami realisasikan dibalai Desa Gebang dan diikuti oleh aparatur desa, perwakilan dari Desa Hanura, Mahasiswa Universitas Malahayati dan masyarakat yang ada di sekitar Balai Desa Gebang.

### **4.2.4 Pelatihan mengenai Internet sehat**

Pelatihan internet sehat bertujuan dengan adanya kegiatan pelatihan ini para peserta dapat mengetahui manfaat dari internet dan mengetahui sisi negatifnya, serta dapat mengembangkan potensi melalui adanya internet. Pelatihan ini kami realisasikan di Balai Desa Gebang dan diikuti oleh aparatur desa serta masyarakat yang ada di sekitar Balai Desa Gebang.

### **4.2.5 Kegiatan Partisipasi dalam Merayakan HUT RI ke 73**

Bertepatan dengan tanggal 17 Agustus 2018, kami berkesempatan ikut serta dalam kepanitiaan acara HUT RI yang ke-73 di Desa Gebang. Acara berjalan

dengan lancar dan meriah. Kepanitiaan acara HUT RI ke – 73 tidak hanya diikuti oleh mahasiswa PKPM IIB Darmajaya tetapi juga diikuti oleh mahasiswa KKN Universitas Malahayati.

#### **4.2.6 Kegiatan Partisipasi dalam Hari Jumat Bersih**

Kegiatan jumat bersih yang dilakukan rutin setiap hari jumat bertujuan untuk membersihkan sekitat balai desa, kami kelompok PKPM IIB Darmajaya berkesempatan ikut serta dalam kegiatan hari jumat bersih di Desa Gebang.

#### **4.2.7 Program Pembuatan Video Dokumenter**

Program dokumentasi kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat yang berlangsung selama 28 Hari, dimana setiap kegiatan dalam dokumentasi dapat dijadikan sebagai acuan kegiatan Program PKPM yang akan datang.



### 4.3 Evaluasi

Pelaksanaan perencanaan kegiatan yang telah kami laksanakan terdapat beberapa kekurangan seperti :

- Kurangnya kemampuan memberikan informasi kepada masyarakat desa Gebang bahwa dalam menghidupkan kembali UKM (usaha kecil menengah ) sangatlah penting untuk kemajuan desa Gebang.
- Kurangnya pemberian pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya logo dan cover kemasan untuk mengembangkan UKM keripik pisang dalam pemasarannya sehingga masyarakat lebih tertarik dengan adanya logo dan cover pada kemasan keripik pisang.
- Kurangnya pemberian pemahaman kepada masyarakat dalam pembuatan logo, karena kurangnya pengetahuan teknologi khususnya komputer.
- Kurangnya pemberian pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pembuatan kemasan yang baik karena bagi mereka yang terpenting produk yang mereka hasilkan terjual secepatnya.
- Keterbatasan mengubah pola pikir masyarakat mengenai pemasaran melalui media online.
- Kurangnya nya pemberian pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pembuatan anggaran penjualan dan laba karena bagi mereka yang terpenting produk yang mereka hasilkan terjual secepatnya.
- Keterbatasan mengubah pola pikir pengarahannya dikarenakan kurang pedulinya masyarakat terhadap Nota penjualan.